



HOME SENI BUDAYA TOURISM BERITA JOGJA JOGJA GALLERIES

search

category » Biennale Jogja

## Pameran Proyek Penelitian Seni "Inner Resistant" Perek Project Parallel Event Biennale Jogja XII

di baca : 122 kali | Date 27 November





## **Related Post:**

- 16-20 Desember, Pameran Komik Strip "Haji Backpacker" Kandang Jaran Parallel Event Biennale Jogja
- Proyek Seni "Titik Balik" Colliq Puji'e pada Parallel Event Biennale Jogja XII
   28November-6Desember, Program Parallel Event BJXII "Titik Balik" Colliq
- Puji'e Di Pendapa Art Space
   26 November, Temu Wicara dan Diskusi
   Disposis Di SaBasa Building
- Biennale Jogja Di SaRanG Building
   Pembukaan Bersama Parallel Event
  Biennale Jogja XII Di Gumuk Pasir
  Parangkusumo

...

Caption: Pameran project seni "Inner Resistant" oleh Perek Project di Ascos Cafe. Foto diambil Rabu (23/11).

.

Reporter:Joe

Jogjanews.com - Salah satu tim peserta Program Parallel Event Biennale Jogja (BJ)XII, kelompok Perempuan Eksperimental (Perek) menggelar pamer project seni bertajuk "Inner Resistant" di Asmara Artshop (Ascos Cafe) mulai Rabu (23/11) hingga Sabtu (7/12).

Kelompok Perek ini terdiri delapan seniman wanita yaitu perupa Arya Sukma, Lelyana Kurniawati, Lenny Ratnasari Weichert, Neri Novita, Nissak Latifah, Mayjenae Vitae. Juga ada koreografer wanita Fitri Sastrodiharjo serta videomaker Karina Roosvita.

Perek Project "Inner Resistant" mengambil salah satu tema yang diusung Parallel Event BJ XII yaitu hubungan Indonesia dan Arab. Secara khusus Perek Project mengangkat permasalahan Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang selama ini memiliki stigma tidak positif yang merendahkan pekerja ini.

"Kami mengangkat tema TKW ini. Tapi berbeda dengan pemberiaan di media-media, kami mencoba lebih bijak melihat kondisi mereka bekerja disana untuk menghidupi keluarganya yang disini," terang Lenny Ratnasari Weichert saat pembukaan pameran Perek Project "Inner Resistant" di Ascos Cafe, Rabu (23/11).

Kita mencoba kemampuan seniman media koreografer drawing tapi semua berhubungan dengan ruang acafe stigma ini tidak pada umumnya kekerasan seperti dlaam media mencoba lebih bijak meliha tkondisi melihat seusatu merek abekejram disana untuk runing disini

Anggot Perek Project, Lenny Ratnasari Weichert mengatakan anggota Perek Project mencoba menampilkan kemampuan menciptakan karya seni yang berhubungan dengan persoalan TKW ini. Ada yang menciptakan karya drawing, instalasi, video art, performance art juga patch work.

Lenny Ratnasari misalnya menciptakan karya obyek berjudul 'Life is Beautiful' dari fiberglass, polyester dan jarum. Obyek-obyek berupa figur boneka wanita berukuran kecil diikat kakinya menggunakan rantai dan tangan yang memegang polyester

menggunakan rantai dan tang dengan sejumlah boneka itu mengapit jarum sulaman disamping dada mereka.

Karya obyek yang diciptakan Lenny Ratnasariini ingin memperlihatkan cara berfikir yang lebih bijaksana mengenai TKW; bahwa hidup ini indah. Segala hal yang terjadi entah itu dipenjara atau yang lain tapi hendaknya tetap harus bisa memaknai bahwa hidup ini indah.

"Tetap bertahan dengan perasaan yang sehat, bisa kembalike tanah kelahiran, bisa melihat anak dan suami," jelas Lenny yang juga memamerkan karya obyek berbentuk kerudung berwarna pink yang dipasang di dinding Ascos Cafe.

Agak berbeda dnegan karya yang dipamerkan Arya Sukma, pemilik Ascos Cafe yang memamerkan lima karya sulaman (patch work) yang juga berada di dinding cafe bagian atas. Karya sulaman Arya Sukma ini menghadirkan sejumlah figur artist penyanyi ibu kota yang menjadi pengisi industri musik tanah air.

Ada figur lan Kasela, Aura Kasih, Charly ST12 dan juga Cinta Laura. Melalui karya-karya patchwork ini, Arya Sukma ingin menghadirkan kegelisahannya tentang musik Indonesia yang tidak berbobot padahal Indonesia mampu membuat musik-musik yang bagus.

"Figur-figur itu menguasai musik di Indonesia yang ironis. Ini kegelisahan saya tentang musik Indonesia yang harusnya berbobot," terang Arya Sukma yang membuat patchwork berupa wajah artist itu selama dua Minggu. Selain digelar di Ascos Cafe, Perek Project ini juga dihadirkandi Kersan ArtStudio pada Minggu (24/11), Rabu (27/11), Sabtu (30/11) performance art dan pameran seni dan instalasi serta acara seniman bicara, Sabtu (7/12).